



PENERAPAN PSAK 2 PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR ADVERTISING, PRINTING, AND MEDIA YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2019

Sundayo Hadiprasetya ¹⁾; Agung Dinarjito ²⁾*

¹⁾ sundayohadiprasetya@gmail.com, Politeknik Keuangan Negara STAN

²⁾ agung.dinarjito@pknstan.ac.id, Politeknik Keuangan Negara STAN

* untuk penulis korespondensi

Abstract

The Statement of cash flow is a company's financial statement that describes the cash inflows and outflows for an accounting year. Statement of cash flows are very important for stakeholders in making decisions. Therefore, the statement of cash flows must be presented and disclosed in accordance with PSAK 2. This study is a descriptive qualitative study with a content analysis approach. The samples used in this study were 5 companies included in the advertising, printing, and media sub-sector, namely PT Elang Mahkota Teknologi Tbk (EMTK), PT Media Nusantara Citra Tbk (MNCN), PT Surya Citra Media Tbk (SCMA), PT Link Net Tbk (LINK), PT MNC Vision Networks Tbk (IPTV). The results of the research on the 2019 cash flow report found that the company had presented a cash flow statement in accordance with PSAK 2, but the company had not fully disclosed in accordance with PSAK 2.

Keywords: *financial report, financing activities, investing activities, operating activities, statement of cash flow*

Abstrak

Laporan arus kas merupakan laporan keuangan perusahaan yang menggambarkan arus kas masuk dan arus kas keluar selama satu tahun akuntansi. Laporan arus kas sangat penting bagi *stakeholders* dalam mengambil keputusan. Oleh karena itu, laporan arus kas harus disajikan dan diungkapkan sesuai PSAK 2. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan *content analysis*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5 perusahaan yang termasuk dalam subsektor *advertising, printing, and media*, yaitu PT Elang Mahkota Teknologi Tbk (EMTK), PT Media Nusantara Citra Tbk (MNCN), PT Surya Citra Media Tbk (SCMA), PT Link Net Tbk (LINK), PT MNC Vision Networks Tbk (IPTV). Hasil penelitian terhadap laporan arus kas tahun 2019 didapatkan bahwa perusahaan telah menyajikan laporan arus kas sesuai dengan PSAK 2, namun perusahaan belum sepenuhnya melakukan pengungkapan sesuai dengan PSAK 2.

Kata Kunci : *aktivitas investasi, aktivitas operasi, aktivitas pendanaan, laporan arus kas, laporan keuangan*

PENDAHULUAN

Berdasarkan laman idx.co.id, sampai dengan akhir 2021 terdapat 766 perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Setiap perusahaan tersebut dikelompokkan ke dalam 9 sektor yang kemudian diklasifikasikan lagi ke dalam bentuk subsektor. Subsektor *advertising, printing, and media* merupakan salah satu subsektor yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia. Subsektor ini bergerak dalam hal periklanan, percetakan, serta media. Hingga saat ini terdapat 19 perusahaan di BEI yang dikategorikan ke dalam subsektor *advertising, printing, and media* (Bursa Efek Indonesia, 2020).

Sebagai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, perusahaan subsektor *advertising, printing, and media* memiliki kewajiban menyampaikan informasi perusahaan yang dapat berguna bagi penggunanya, misalnya kewajiban penyampaian laporan keuangan. Dalam penyampaian laporan keuangan, tentunya perusahaan harus mengikuti standar akuntansi yang berlaku di Indonesia. Hal demikian telah diatur dalam (Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta Nomor Kep-306/Bej/07-2004 Perihal Peraturan Nomor I-E Tentang Kewajiban Penyampaian Informasi, 2004). Kewajiban penyampaian informasi tersebut juga berlaku ketika perusahaan hendak menyampaikan laporan arus kas yang harus mengacu pada PSAK 2 tentang Laporan Arus Kas.



Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 2, laporan arus kas adalah salah satu laporan keuangan perusahaan yang memuat informasi mengenai *cash flow* perusahaan dalam suatu periode yang dipisahkan berdasarkan kegiatan operasi, investasi, serta pendanaan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2014). Laporan arus kas dimanfaatkan oleh pengguna laporan keuangan sebagai alat untuk menilai seberapa mampu suatu perusahaan dalam mengelola kas dan setara kasnya, baik dalam hal menghasilkan maupun dalam hal menggunakan kas dan setara kas tersebut (Maruta, 2017). Laporan arus kas juga dapat digunakan sebagai dasar untuk menilai efektivitas kinerja arus kas suatu perusahaan yang dapat berguna bagi para pengambil keputusan (Widyaningsih & Idayati, 2015).

Untuk dapat menghasilkan laporan arus kas yang baik, suatu perusahaan harus berpacu pada standar umum yang berlaku. Dalam PSAK 2 telah dijelaskan petunjuk dan dasar-dasar tentang bagaimana cara menyusun laporan arus kas yang baik dan benar. Laporan arus kas harus disusun secara baik dan benar agar dapat dimanfaatkan dengan maksimal oleh pihak yang berkepentingan sehingga dapat berguna dalam pengambilan keputusan kelak.

Penelitian mengenai kesesuaian penerapan PSAK 2 terhadap laporan arus kas perusahaan telah banyak dilakukan sebelumnya, salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Orlando (2013) terhadap PT Golden Retailindo yang menunjukkan hasil bahwa laporan arus kas perusahaan tersebut telah sesuai kriteria penyusunan menurut PSAK 2. Penelitian lainnya juga telah dilakukan oleh Mansaleo et al. (2016) dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa dari tiga perusahaan perbankan yang telah diteliti, ketiganya terbukti belum menyusun laporan arus kas sesuai dengan PSAK 2 sepenuhnya. Kemudian, (Hati et al., 2021) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa perusahaan barang konsumsi makanan dan minuman, yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia BEI telah menerapkan Laporan Arus Kas berdasarkan PSAK No. 2 tetapi masih ada sebagian pos atau elemen yang terdapat di Laporan Arus Kas perusahaan yang belum sesuai pada ketentuan PSAK No. 2.

Dari pencarian yang telah dilakukan belum ada penelitian terkait PSAK 2 pada perusahaan subsektor subsektor *advertising, printing, and media*. Oleh karena itu, dengan mempertimbangkan pentingnya laporan arus kas dan subsektor tersebut belum pernah diteliti, analisis kesesuaian laporan arus kas perusahaan subsektor *advertising, printing, and media* yang terdaftar di BEI terhadap PSAK 2 perlu dilakukan. Laporan keuangan tahun 2019 digunakan dalam penelitian ini karena pada periode tersebut, PSAK baru seperti PSAK 71, 72, dan 73 belum berlaku. Selain itu, tahun 2019 menjadi tahun politik yang akan mempengaruhi kinerja perusahaan.

Pada tahun 2019, berdasar berita dari Suryahadi (2019) sektor perdagangan dan jasa secara *year on year* terkoreksi 2,73%. Hasil ini berbeda dengan perkiraan, bahwa setelah pemilihan umum, saham di sektor ini akan menguat. Namun, pada subsektor *advertising, printing, and media* mengalami hal yang berbeda. Kinerja saham sektor tersebut cenderung menguat. Beberapa saham subsektor *advertising, printing, and media* mendapatkan kinerja saham yang baik bahkan saham MNCN naik 136% (Muamar, 2020). Hal ini menjadi salah satu hal yang menarik untuk diteliti.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Keagenan

Teori keagenan menjadi dasar dalam penelitian ini. Hal ini dikarenakan laporan arus kas yang merupakan bagian dari laporan keuangan merupakan salah satu report dari perjanjian antara pemilik perusahaan (*principal*) dengan manajemen (*agent*). (Jensen & Meckling, 1976) menjelaskan bahwa pemilik (*principal*) dan manajemen (*agent*) melakukan kontrak untuk mengelola perusahaan dengan target yang telah diputuskan bersama. Perbedaan kepentingan



antara pemilik dan manajemen akan menciptakan adanya *agency conflict*. Menurut Lestari (2011) yang dikutip oleh (Dinarjito, 2018) menyatakan bahwa utang dan penerapan tata kelola yang baik menjadi salah satu cara untuk mengatasi masalah keagenan.

Laporan Arus Kas

Laporan keuangan merupakan informasi keuangan yang disajikan oleh perusahaan kepada pihak yang berkepentingan berdasarkan standar keuangan yang berlaku untuk membantu stakeholders membuat keputusan (Dinarjito, 2018). Berdasarkan PSAK 1, disebutkan bahwa satu set laporan keuangan terdiri atas laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan, informasi komparatif, dan laporan posisi keuangan pada awal periode terdekat sebelumnya. Ketika entitas menerapkan kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian Kembali pos-pos laporan keuangan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2018).

Menurut (Kieso et al., 2014), laporan arus kas adalah laporan keuangan berbasis kas yang memberikan informasi penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan dari sisi 3 kegiatan, yaitu kegiatan operasi, investasi, dan pendanaan. Selain menyediakan informasi penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas, laporan arus kas juga akan melaporkan jumlah kenaikan dan/atau penurunan kas bersih perusahaan dari masing-masing aktivitas tersebut. Pada dasarnya, laporan arus kas juga memberikan rekonsiliasi atas saldo kas dan setara kas pada awal periode dengan saldo akhirnya (Kieso et al., 2014).

Adam (2015) menjelaskan bahwa laporan arus kas berguna sebagai laporan keuangan yang menunjukkan posisi arus kas masuk dan keluar perusahaan dalam suatu periode tertentu. Posisi arus kas tersebut dinilai mampu memprediksi posisi arus kas di periode berikutnya. Selain sebagai alat prediksi, pengguna juga dapat menilai ketepatan perkiraan arus kas yang telah dibuat. Tingkat kelancaran penggunaan dan perolehan kas perusahaan juga dapat dilihat dari laporan arus kas (Adam, 2015).

Arus kas juga berguna untuk melihat kesehatan perusahaan. Seperti di perbankan, laporan keuangan salah satunya laporan arus kas dapat digunakan untuk melihat Kesehatan perusahaan (Dinarjito & Priatna, 2021). Likuiditas, solvabilitas, earning, profil risiko akan terkait juga dengan keberadaan kas. Dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 2, (Ikatan Akuntan Indonesia, 2014) pada Paragraf 10-12 menjelaskan bahwa akun-akun dalam laporan arus kas harus disajikan ke dalam kelompok yang dibagi berdasarkan jenis aktivitasnya, yaitu aktivitas *operating*, *investing*, dan *financing*. Pengelompokan ini akan memudahkan pengguna laporan keuangan dalam melihat akibat yang ditimbulkan langsung dari masing-masing aktivitas arus kas terhadap posisi aset, kewajiban, dan ekuitas pada neraca perusahaan. Selain itu, pengguna juga bisa menilai relasi dari masing-masing aktivitas tersebut. Perlu diingat juga bahwa dalam satu transaksi kejadian, akun-akun yang bersangkutan dapat diklasifikasikan ke dalam aktivitas arus kas yang berbeda (Ikatan Akuntan Indonesia, 2014).

Laporan arus kas yang disajikan dengan benar dan diungkapkan dengan lengkap akan memberikan informasi yang menyeluruh terkait dengan sumber dan penggunaan kas perusahaan. Selain itu, penyajian dan pengungkapan yang sesuai dengan standar akuntansi juga akan dapat mengurangi terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan. Seperti disebutkan oleh Putra & Dinarjito (2021), bahwa kecurangan laporan keuangan dapat terjadi antara lain karena tekanan, kesempatan dan rasionalisasi.

Arus kas positif akan memberikan persepsi perusahaan dalam kondisi yang sehat, likuid, dan solvable. Hal ini dapat memberikan sinyal positif atas kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi perilaku penerima sinyal seperti yang dikatakan oleh Spence, 1973 dalam (Ghozali, 2020). Informasi akuntansi juga dapat memberikan sinyal prospek perusahaan ke depannya (Rokhlinsari, 2014).



METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang dilakukan dengan analisis isi (*content analysis*). Penelitian dengan menggunakan metode analisis isi akan membahas topik yang diteliti secara mendalam. Metode analisis isi adalah suatu teknik untuk mengambil kesimpulan dengan mengidentifikasi karakteristik khusus suatu pesan secara obyektif, sistematis dan generalis (Mahendra & Firmansyah, 2019). Dalam melakukan analisis isi, penulis menetapkan kriteria terlebih dahulu. Kriteria yang digunakan adalah isi dari Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 2 tentang Laporan Arus Kas, terutama pada penyajian laporan arus kas dan pengungkapan laporan arus kas. Kriteria tersebut kemudian dibuat dalam tabel dan dibandingkan dengan isi laporan arus kas yang disusun oleh perusahaan.

Penelitian ini menggunakan sampel yang dipilih pada perusahaan subsektor *advertising, printing and Media*. Berdasar lama idx.co.id, sampai dengan akhir 2021, terdapat 19 perusahaan yang berada pada subsektor *advertising, printing and Media*. Lima perusahaan dipilih menjadi sampel karena kinerja 5 perusahaan tersebut menjadi yang paling baik di tahun 2019, yaitu: PT Elang Mahkota Teknologi Tbk (EMTK), PT Media Nusantara Citra Tbk (MNCN), PT Surya Citra Media Tbk (SCMA), PT Link Net Tbk (LINK), PT MNC Vision Networks Tbk (IPTV). Laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahun 2019.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Penyajian Laporan Arus Kas

Analisis Penyajian Laporan Arus Kas EMTK

Berdasarkan Tabel 1 Analisis Penyajian Laporan Arus Kas Aktivitas Operasi EMTK, EMTK telah menyajikan laporan arus kas dari aktivitas operasi sesuai dengan PSAK 2. EMTK menyajikan komponen penerimaan kas dari pelanggan, pembayaran kepada pemasok dan karyawan, pembayaran pajak penghasilan, pendapatan keuangan, serta pembayaran untuk aktivitas operasi lainnya ke dalam aktivitas operasi.

Penerimaan kas dari pelanggan dan pembayaran kepada pemasok/karyawan telah sesuai dengan PSAK 2 Paragraf 14 yang menjelaskan bahwa arus kas dari aktivitas operasi memuat penerimaan kas hasil penjualan barang/jasa dan pengeluaran kas untuk *supplier* barang/jasa, karyawan, serta kepentingan karyawan. Pengeluaran kas untuk pajak penghasilan menurut PSAK 2 Paragraf 35 juga dapat diklasifikasikan sebagai aktivitas operasi dengan alasan arus kas tersebut akan sulit ditelusuri secara praktis sebagai transaksi dari aktivitas lainnya karena masalah perbedaan periode kejadian. Pendapatan keuangan dapat dikategorikan sebagai aktivitas operasi karena sifatnya yang mempengaruhi laporan laba rugi, sesuai dengan PSAK 2 Paragraf 33.

Pada arus kas dari aktivitas operasi dalam Tabel 1 Analisis Penyajian Laporan Arus Kas Aktivitas Operasi EMTK, EMTK juga terlihat menyajikan pos pembayaran untuk aktivitas operasi lainnya. Pos ini tidak secara khusus diatur dalam PSAK 2, namun pos tersebut tetap dapat dikategorikan sebagai aktivitas operasi dengan alasan keringkasan dalam penyajian laporan keuangan. EMTK dapat memasukkan komponen tersebut ke dalam aktivitas operasi karena komponen ini mencerminkan seluruh kas dan setara kas yang dikeluarkan perusahaan dalam melaksanakan kegiatan operasinya selain untuk transaksi jual beli, pemasok, karyawan, bunga, dan pajak penghasilan seperti yang telah disajikan di laporan arus kas dari aktivitas operasi perseroan.



Tabel 1 Analisis Penyajian Laporan Arus Kas Aktivitas Operasi EMTK

PSAK	EMTK	Keterangan
Arus Kas dari Aktivitas Operasi		
Penerimaan kas dari barang dan jasa	Penerimaan kas dari pelanggan	Sesuai
Pembayaran kas kepada pemasok	Pembayaran kepada pemasok dan karyawan	Sesuai
Pembayaran kas kepada karyawan		
Pembayaran/restitusi pajak penghasilan	Pembayaran pajak penghasilan-neto	Sesuai
Penerimaan bunga dan dividen	Pendapatan keuangan	Sesuai
	Pembayaran untuk aktivitas operasi lainnya	Sesuai

Sumber: Diolah dari (PT Elang Mahkota Teknologi Tbk, 2019b)

Dalam laporan arus kas EMTK dari aktivitas investasi, EMTK menyajikan komponen perolehan aset tetap, perangkat lunak, dan aset tak berwujud yang dapat dikategorikan sebagai pengeluaran kas untuk memperoleh aset *non-current* dalam aktivitas investasi sesuai PSAK 2 Paragraf 16. Komponen lain seperti hasil penjualan aset tetap, perolehan/penempatan investasi, penjualan kepemilikan, dan pengeluaran uang muka untuk aset tetap juga disajikan oleh EMTK dalam laporan arus kasnya sebagai aktivitas investasi. Hal tersebut telah sesuai dengan PSAK 2 Paragraf 16 yang menyebutkan beberapa contoh arus kas dari aktivitas investasi yang terdiri dari arus kas dalam perolehan aset tetap, penerimaan penjualan aset tetap, perolehan instrumen, penerimaan penjualan instrumen, serta pengeluaran kas untuk uang muka perolehan investasi dan aset tetap.

Tabel 2 Analisis Penyajian Laporan Arus Kas Aktivitas Investasi EMTK

PSAK 2	EMTK	Keterangan
Arus Kas dari Aktivitas Investasi		
Pembayaran perolehan aset <i>non current</i>	Perolehan aset tetap Perolehan perangkat lunak dan aset tak berwujud	Sesuai
Penerimaan penjualan aset <i>non current</i>	Hasil penjualan aset tetap	Sesuai
Pembayaran perolehan instrumen	Investasi pada entitas asosiasi dan investasi jangka panjang Penempatan pada investasi jangka pendek Investasi pada entitas anak dan pembayaran pengurangan setoran modal entitas kepada nonpengendali entitas anak-neto	Sesuai
Penerimaan penjualan instrumen	Penjualan kepemilikan saham dengan hilangnya pengendalian	Sesuai
Pembayaran uang muka/pinjaman pihak lain	Uang muka perolehan aset tetap	Sesuai
	Penerimaan dividen kas-neto	Sesuai



	Penerimaan dari investasi jangka panjang dan entitas asosiasi	Sesuai
--	---	--------

Sumber: Diolah dari (PT Elang Mahkota Teknologi Tbk, 2019b)

Pada arus kas dari aktivitas investasi seperti Tabel 2, EMTK juga menyajikan penerimaan dividen kas-neto dan penerimaan dari investasi jangka panjang dan entitas asosiasi. Menurut PSAK 2 Paragraf 33, belum ada klasifikasi khusus untuk penerimaan dividen bagi entitas selain lembaga keuangan. EMTK dapat mengategorikan penerimaan dividen sebagai aktivitas investasi karena dividen tersebut merupakan imbal hasil dari investasi. Hal demikian juga berlaku bagi penerimaan kas dari investasi jangka panjang yang dianggap sebagai *revenue* atas investasi yang telah perseroan tanamkan.

Berdasarkan Tabel I3 Analisis Penyajian Laporan Arus Kas Aktivitas Pendanaan EMTK, EMTK menyajikan beberapa komponen dalam laporan arus kas aktivitas pendanaan yang telah sesuai dengan PSAK 2. Kas yang diterima dari setoran modal, pembelian saham treasury, serta kas dari penerbitan dan pembayaran pinjaman/surat utang telah disajikan dalam aktivitas pendanaan sesuai dengan PSAK 2 Paragraf 17. EMTK juga menyajikan pembayaran dividen kas sebagai aktivitas pendanaan sesuai dengan anjuran PSAK 2 Paragraf 34 yang menjelaskan bahwa pengeluaran kas untuk dividen dapat diperlakukan sebagai aktivitas *financing* karena dividen merupakan biaya yang dikeluarkan karena telah memperoleh sumber daya keuangan.

Tabel 3 Analisis Penyajian Laporan Arus Kas Aktivitas Pendanaan EMTK

PSAK 2	EMTK	Keterangan
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan		
Penerimaan penerbitan instrumen ekuitas	Penambahan setoran modal dari non <i>controlling</i> entitas anak	Sesuai
Pembayaran perolehan/penebusan saham	Pembelian kembali saham treasury entitas anak	Sesuai
Penerimaan penerbitan pinjaman	Penerimaan atas penerbitan surat utang konversi Penerimaan pinjaman bank	Sesuai
Pembayaran pelunasan pinjaman	Pembayaran pinjaman Pembayaran utang sewa pembiayaan	Sesuai
Pembayaran dividen	Pembayaran dividen kas kepada pemegang saham perusahaan dan pemegang saham nonpengendali entitas anak	Sesuai
	Pembayaran bunga dan biaya keuangan	Sesuai

Sumber: Diolah dari (PT Elang Mahkota Teknologi Tbk, 2019b)

Pada arus kas dari aktivitas pendanaan, EMTK juga menyajikan pembayaran bunga dan biaya keuangan sebagai salah satu komponennya. Kas yang dikeluarkan untuk pembayaran bunga dapat dikategorikan sebagai aktivitas pendanaan apabila menurut kebijakan perseroan bunga tersebut berkaitan langsung dengan pinjaman yang telah diterbitkan sebagai aktivitas pendanaan atau sebagai biaya perolehan sumber daya keuangan (pendanaan). Hal tersebut telah sesuai dengan penjelasan dalam PSAK 2 Paragraf 33 mengenai penyajian pembayaran bunga. Analisis Penyajian Laporan Arus Kas MNCN



Tabel 4 Analisis Penyajian Laporan Arus Kas Aktivitas Operasi MNCN

PSAK 2	MNCN	Keterangan
Arus Kas dari Aktivitas Operasi		
Penerimaan kas dari barang dan jasa	Penerimaan kas dari pelanggan	Sesuai
Pembayaran kas kepada pemasok	Pembayaran kepada pemasok dan karyawan	Sesuai
Pembayaran kas kepada karyawan		
Pembayaran/restitusi pajak penghasilan	Bunga dan pajak penghasilan	Sesuai
Pembayaran bunga		

Sumber: Diolah dari (PT Media Nusantara Citra Tbk, 2019b)

Berdasarkan Tabel 4 Analisis Penyajian Laporan Arus Kas Aktivitas Operasi MNCN, MNCN telah menyajikan seluruh komponen arus kas dari aktivitas operasi yang sesuai dengan PSAK 2. Komponen arus kas seperti penerimaan kas dari pelanggan dan pengeluaran kas kepada *supplier* dan karyawan merupakan beberapa contoh transaksi arus kas dari aktivitas operasi yang dijelaskan pada PSAK 2 Paragraf 14. MNCN juga menyajikan pengeluaran kas untuk pajak penghasilan dan bunga ke dalam aktivitas operasi sesuai dengan anjuran PSAK 2. Menurut PSAK 2 Paragraf 36, arus kas pajak penghasilan sebaiknya dilaporkan sebagai aktivitas operasi karena masalah perbedaan periode dan sifat pajak penghasilan yang sulit diidentifikasi ke setiap akun laporan keuangan. Pengeluaran kas untuk bunga juga dianjurkan untuk dilaporkan sebagai aktivitas operasi dalam PSAK 2 Paragraf 33 karena bunga merupakan akun yang mempengaruhi *net income* dan *net income* merupakan salah satu gambaran dari hasil operasi perseroan.

Menurut Tabel 5 Analisis Penyajian Laporan Arus Kas Aktivitas Investasi MNCN, MNCN telah menyajikan laporan arus kas bagian aktivitas investasinya secara benar sesuai dengan PSAK 2. Perolehan aset tetap, aset tidak berwujud, dan aset lainnya disajikan sebagai aktivitas investasi karena arus kas yang dikeluarkan digunakan untuk memperoleh sumber daya yang berguna sebagai penghasil arus kas dan penghasilan di periode mendatang, sesuai dengan PSAK 2 Paragraf 16. Paragraf yang sama juga menjelaskan bahwa hasil pelepasan aset tetap dan pengeluaran untuk perolehan investasi/kepemilikan merupakan beberapa contoh dari arus kas yang dikeluarkan untuk aktivitas investasi.

Tabel 5 Analisis Penyajian Laporan Arus Kas Aktivitas Investasi MNCN

PSAK 2	MNCN	Keterangan
Arus Kas dari Aktivitas Investasi		
Pembayaran perolehan aset non <i>current</i>	Perolehan aset tetap Penambahan aset tidak berwujud dan aset lainnya	Sesuai
Penerimaan penjualan aset non <i>current</i>	Hasil pelepasan aset tetap	Sesuai
Pembayaran perolehan instrumen	Investasi pada entitas asosiasi Penempatan uang muka investasi Penempatan aset keuangan tidak lancar lainnya Tambahkan kepemilikan entitas anak dari nonpengendali	Sesuai
	Penerimaan bunga	Sesuai
	Penerimaan dari aset keuangan lainnya	Sesuai

Sumber: Diolah dari (PT Media Nusantara Citra Tbk, 2019b)



MNCN juga menyajikan penerimaan bunga dan penerimaan aset keuangan lainnya ke dalam aktivitas investasi. Penerimaan bunga dapat disajikan sebagai aktivitas investasi apabila bunga tersebut diterima sebagai imbal hasil dari investasi yang ditanamkan oleh perseroan, sesuai dengan PSAK 2 Paragraf 33. Penerimaan kas dari aset keuangan lainnya juga dapat disajikan sebagai aktivitas investasi karena aset tersebut bersifat tidak lancar yang ditandai oleh penyajian akun aset keuangan lainnya-tidak lancar pada neraca MNCN. Setiap penerimaan kas yang bersumber dari aset tidak lancar dapat disajikan sebagai aktivitas investasi, sesuai dengan PSAK 2 Paragraf 16.

Pada Tabel 6 Analisis Penyajian Laporan Arus Kas Pendanaan MNCN, MNCN terlihat telah menyajikan setiap komponen arus kas aktivitas pendanaannya sesuai dengan PSAK 2. PSAK 2 Paragraf 17 menjelaskan beberapa contoh transaksi arus kas yang mencerminkan aktivitas pendanaan, seperti kegiatan perolehan saham, penambahan pinjaman, serta pembayaran utang. Seluruh komponen tersebut telah disajikan oleh MNCN dalam laporan arus kas bagian aktivitas pendanaan. MNCN juga menyajikan pembayaran dividen sebagai aktivitas pendanaan sesuai anjuran PSAK 2 Paragraf 34 yang menjelaskan bahwa pengeluaran kas untuk dividen sebaiknya disajikan sebagai aktivitas pendanaan karena dividen merupakan biaya yang berhubungan dengan perolehan sumber daya keuangan perseroan di masa lalu.

Tabel 6 Analisis Penyajian Laporan Arus Kas Pendanaan MNCN

PSAK 2	MNCN	Keterangan
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan		
Pembayaran perolehan/penebusan saham	Pembelian saham diperoleh kembali	Sesuai
Penerimaan penerbitan pinjaman	Penambahan utang jangka pendek anak perusahaan	Sesuai
Pembayaran pelunasan pinjaman	Pembayaran utang jangka pendek dan utang bank anak perusahaan Pembayaran utang pembelian: Aset tetap Pembayaran utang bank jangka panjang anak perusahaan Pembayaran utang bank jangka pnjng perusahaan	Sesuai
Pembayaran dividen	Pembayaran dividen	Sesuai

Sumber: Diolah dari (PT Media Nusantara Citra Tbk, 2019b)

Analisis Penyajian Laporan Arus Kas SCMA

SCMA telah menyajikan laporan arus kas dari aktivitas operasi yang sesuai dengan PSAK 2. Berdasarkan Tabel 7 Analisis Penyajian Laporan Arus Kas Operasi SCMA, SCMA menyajikan penerimaan kas dari *customer* atas penjualan barang/jasa, pengeluaran kas kepada *supplier* dan karyawan, serta pembayaran dan restitusi pajak penghasilan ke dalam laporan arus bagian aktivitas operasi, sesuai yang telah dicontohkan dalam PSAK 2 Paragraf 14. SCMA juga melaksanakan anjuran PSAK 2 Paragraf 33 yang menjelaskan bahwa pembayaran bunga dan penerimaan bunga dan dividen dapat disajikan dalam laporan arus kas sebagai bagian dari aktivitas operasi karena sifatnya yang mempengaruhi laba/rugi perseroan.

SCMA dapat menyajikan pos pembayaran kegiatan operasi lainnya ke dalam aktivitas operasi meski pos tersebut tidak secara khusus diatur dalam PSAK 2. Selama pengeluaran kas yang dilakukan digunakan untuk kegiatan operasi, maka perseroan dapat mencantumkan transaksi tersebut sebagai bagian dari aktivitas operasi di laporan arus kas.



Tabel 7 Analisis Penyajian Laporan Arus Kas Operasi SCMA

PSAK 2	SCMA	Keterangan
Arus Kas dari Aktivitas Operasi		
Penerimaan kas dari barang dan jasa	Penerimaan kas dari pelanggan	Sesuai
Pembayaran kas kepada pemasok	Pembayaran kepada pemasok dan karyawan	Sesuai
Pembayaran kas kepada karyawan		
Pembayaran/restitusi pajak penghasilan	Penerimaan dari klaim pajak dan restitusi Pembayaran pajak penghasilan	Sesuai
Pembayaran bunga	Pembayaran beban keuangan	Sesuai
Penerimaan bunga dan dividen	Penerimaan dari pendapatan keuangan	Sesuai
	Pembayaran kegiatan operasi lainnya	Sesuai

Sumber: Diolah dari (PT Surya Citra Media Tbk, 2019b)

Pada arus kas dari aktivitas investasi menurut Tabel 8 Analisis Penyajian Laporan Arus Kas Investasi SCMA, SCMA telah menyajikan seluruh komponen laporan arus kas aktivitas investasi sesuai dengan PSAK 2. SCMA menyajikan arus kas dari perolehan dan penjualan aset tidak lancar, perolehan instrumen investasi, dan penerimaan uang muka aset tetap ke dalam aktivitas investasi sesuai dengan petunjuk dari PSAK 2 Paragraf 16.

Secara umum, tambahan modal disetor akan masuk ke dalam aktivitas pendanaan. Namun terdapat pengecualian bagi tambahan modal disetor yang berasal dari entitas anak. Entitas anak merupakan wujud dari kegiatan investasi perseroan, sehingga perseroan dapat mengklasifikasikan setiap kas yang dihasilkan oleh entitas anak tersebut sebagai aktivitas investasi. Hal demikian juga berlaku bagi arus kas dari penerimaan investasi pada entitas anak dari *non-controlling interests*. Kas yang dihasilkan tersebut dapat dikategorikan sebagai arus kas dari aktivitas investasi karena kedudukan entitas anak sebagai entitas yang berada di bawah SCMA.

Tabel 8 Analisis Penyajian Laporan Arus Kas Investasi SCMA

PSAK 2	SCMA	Keterangan
Arus Kas dari Aktivitas Investasi		
Pembayaran perolehan aset non-current	Perolehan aset tetap Perolehan perangkat lunak	Sesuai
Penerimaan penjualan aset non-current	Hasil pelepasan aset tetap	Sesuai
Pembayaran perolehan instrumen	Akuisisi dan penambahan kepemilikan di saham entitas anak Investasi pada entitas asosiasi Penambahan investasi jangka panjang Penempatan aset keuangan lancar lainnya	Sesuai
Penerimaan uang muka/pinjaman pihak lain	Pengembalian uang muka perolehan aset tetap	Sesuai
	Tambahan modal disetor yang berasal dari entitas anak	Sesuai
	Penerimaan investasi pada entitas anak dari non-controlling interests	Sesuai

Sumber: Diolah dari (PT Surya Citra Media Tbk, 2019b)



Dalam Tabel 9 Analisis Penyajian Laporan Arus Kas Pendanaan SCMA, SCMA terbukti telah menyajikan seluruh aktivitas pendanaannya sesuai dengan PSAK 2. Menurut PSAK 2 Paragraf 17, arus kas dari penerbitan instrumen ekuitas, perolehan kembali saham, penerbitan pinjaman, serta pelunasan pinjaman merupakan beberapa contoh dari aktivitas pendanaan. Seluruh komponen tersebut telah disajikan oleh SCMA dalam laporan arus kas dari aktivitas pendanaan yang berupa arus kas dari tambahan modal disetor, pembelian saham treasury, penerimaan pinjaman, serta pelunasan utang. SCMA juga menyajikan pembayaran dividen dan pembayaran dividen kas dari entitas anak kepada pihak nonpengendali sebagai aktivitas pendanaan sesuai dengan petunjuk PSAK 2 Paragraf 34 yang menjelaskan bahwa pembayaran dividen merupakan biaya dari perolehan sumber daya keuangan sehingga arus kasnya dapat dikategorikan sebagai aktivitas pendanaan.

Tabel 9 Analisis Penyajian Laporan Arus Kas Pendanaan SCMA

PSAK 2	SCMA	Keterangan
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan		
Penerimaan penerbitan instrumen ekuitas	Tambahan modal disetor yang berasal dari penerbitan saham baru	Sesuai
Pembayaran perolehan/penebusan saham	Pembelian saham treasury	Sesuai
Penerimaan penerbitan pinjaman	Penerimaan kas dari pinjaman bank	Sesuai
Pembayaran pelunasan pinjaman	Pembayaran utang pihak berelasi Pembayaran utang sewa pembiayaan, neto	Sesuai
Pembayaran dividen	Pembayaran dividen Pembayaran dividen kas dari entitas anak kepada nonpengendali	Sesuai

Sumber: Diolah dari (PT Surya Citra Media Tbk, 2019b)

Analisis Penyajian Laporan Arus Kas LINK

Berdasarkan Tabel 10 Analisis Penyajian Laporan Arus Kas Operasi LINK, LINK melakukan penyajian penerimaan dari pelanggan serta pembayaran kas kepada karyawan, pemasok, dan lainnya dalam aktivitas operasi dan telah sesuai dengan PSAK 2 Paragraf 14. LINK telah mengikuti petunjuk dari PSAK 2 Paragraf 36 yang menjelaskan bahwa arus kas pajak penghasilan secara umum disajikan sebagai aktivitas operasi. Penerimaan bunga juga disajikan dalam arus kas dari aktivitas operasi karena merupakan pendapatan yang mempengaruhi laba/rugi perseroan, sesuai petunjuk PSAK 2 Paragraf 33.

Tabel 10 Analisis Penyajian Laporan Arus Kas Operasi LINK

PSAK 2	LINK	Keterangan
Arus Kas dari Aktivitas Operasi		
Penerimaan kas dari barang dan jasa	Penerimaan dari pelanggan	Sesuai
Pembayaran kas kepada pemasok	Pembayaran kepada pemasok dan lainnya	Sesuai
Pembayaran kas kepada karyawan	Pembayaran kepada karyawan	Sesuai
Pembayaran/restitusi pajak penghasilan	Pembayaran pajak penghasilan badan	Sesuai
Penerimaan bunga dan dividen	Penerimaan bunga	Sesuai

Sumber: Diolah dari (PT Link Net Tbk, 2019b)



LINK pada dasarnya hanya memiliki tiga aktivitas investasi, yaitu pengeluaran kas untuk memperoleh *non-current asset*, penerimaan kas dari penjualan *non-current asset*, serta pengeluaran kas untuk memperoleh instrumen investasi. Seluruh komponen tersebut telah disajikan dengan benar sesuai petunjuk PSAK 2 Paragraf 16, seperti yang dapat dilihat pada Tabel 11 Analisis Penyajian Laporan Arus Kas Investasi LINK.

Tabel 11 Analisis Penyajian Laporan Arus Kas Investasi LINK

PSAK 2	LINK	Keterangan
Arus Kas dari Aktivitas Investasi		
Pembayaran perolehan aset <i>non-current</i>	Perolehan aset tetap dan peralatan untuk instalasi Perolehan perangkat lunak komputer	Sesuai
Penerimaan penjualan aset <i>non-current</i>	Pelepasan aset melalui transaksi penjualan dan penyewaan kembali Penerimaan dari penjualan aset tetap Penerimaan dari penjualan perangkat lunak komputer	Sesuai
Pembayaran perolehan instrumen	Penambahan investasi pada entitas asosiasi	Sesuai

Sumber: Diolah dari (PT Link Net Tbk, 2019b)

LINK telah menyajikan arus kas dari aktivitas *financing* sesuai dengan PSAK 2. Pada aktivitas ini, LINK menyajikan pembelian saham treasury yang merupakan transaksi pengeluaran kas untuk perolehan/penebusan saham, penerimaan kas dari pinjaman bank, serta pengeluaran kas untuk pembayaran pinjaman bank dan utang sewa pembiayaan. Seluruh komponen tersebut telah sesuai dengan PSAK 2 Paragraf 17 yang menjelaskan beberapa contoh arus kas dari aktivitas pendanaan. LINK juga menyajikan pengeluaran kas untuk dividen sebagai aktivitas pendanaan, sesuai dengan petunjuk PSAK 2 Paragraf 34 yang menyatakan bahwa dividen yang dibayarkan merupakan biaya yang harus dikeluarkan akibat dari perolehan pendanaan.

Tabel 12 Analisis Penyajian Laporan Arus Kas Pendanaan LINK

PSAK 2	LINK	Keterangan
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan		
Pembayaran perolehan/penebusan saham	Pembelian saham treasury	Sesuai
Penerimaan penerbitan pinjaman	Penerimaan dari pinjaman bank	Sesuai
Pembayaran pelunasan pinjaman	Pembayaran atas pinjaman bank Pembayaran utang sewa pembiayaan	Sesuai
Pembayaran dividen	Pembayaran dividen tunai	Sesuai
	Pembayaran bunga	Sesuai

Sumber: Diolah dari (PT Link Net Tbk, 2019b)

Dalam Tabel 12 Analisis Penyajian Laporan Arus Kas Pendanaan LINK juga dapat dilihat bahwa LINK menyajikan pembayaran bunga sebagai bagian dari aktivitas pendanaan. Arus kas yang dikeluarkan untuk pembayaran bunga bagi entitas selain lembaga keuangan memang belum ditetapkan kepastiannya dalam PSAK 2. Setiap entitas dapat memperlakukan pembayaran bunga dalam aktivitas operasi, investasi, atau pendanaan, sesuai dengan kebijakan entitas. LINK menyajikan pembayaran bunga ke dalam arus kas dari aktivitas pendanaan karena LINK memperlakukan bunga tersebut sebagai pengeluaran tambahan atas pinjaman yang telah



diterima. Penerbitan pinjaman merupakan salah satu aktivitas pendanaan, sehingga perseroan dapat memperlakukan bunga yang dibayarkan akibat penerbitan pinjaman tersebut sebagai aktivitas pendanaan pula, sesuai dengan penjelasan PSAK 2 Paragraf 33.

Analisis Penyajian Laporan Arus Kas IPTV

IPTV berdasarkan Tabel 13 Analisis Penyajian Laporan Arus Kas Operasi IPTV telah menyajikan laporan arus kas bagian aktivitas operasi sesuai dengan PSAK 2. IPTV menyajikan beberapa komponen arus kas seperti penerimaan kas dari *customer* (hasil penjualan barang/jasa), pengeluaran kas untuk *supplier* dan beban operasional lainnya, serta pengeluaran kas kepada karyawan. Ketiga komponen tersebut telah mencerminkan aktivitas operasi sesuai dengan PSAK 2 Paragraf 14. IPTV juga mengikuti petunjuk dari PSAK 2 Paragraf 33 dan 36 mengenai anjuran penyajian arus kas pembayaran bunga dan pembayaran pajak penghasilan ke dalam bagian laporan arus kas dari aktivitas operasi.

Tabel 13 Analisis Penyajian Laporan Arus Kas Operasi IPTV

PSAK 2	IPTV	Keterangan
Arus Kas dari Aktivitas Operasi		
Penerimaan kas dari barang dan jasa	Penerimaan kas dari pelanggan	Sesuai
Pembayaran kas kepada pemasok	Pembayaran kas kepada pemasok dan untuk beban operasional lainnya	Sesuai
Pembayaran kas kepada karyawan	Pembayaran kas kepada karyawan	Sesuai
Pembayaran/restitusi pajak penghasilan	Pembayaran pajak penghasilan	Sesuai
Pembayaran bunga	Pembayaran bunga dan beban keuangan	Sesuai

Sumber: Diolah dari (PT MNC Vision Networks Tbk, 2019b)

Berdasarkan Tabel 14 Analisis Penyajian Laporan Arus Kas Investasi IPTV, IPTV menyajikan transaksi arus kas perolehan aset tetap dan aset tidak berwujud, penjualan aset tetap, akuisisi, serta penurunan uang muka pembelian aset tetap ke dalam aktivitas investasi. Hal tersebut telah sesuai dengan PSAK 2 Paragraf 16 yang memberikan beberapa contoh arus kas dari aktivitas investasi, antara lain pengeluaran kas untuk memperoleh aset tidak lancar, penerimaan kas hasil penjualan aset tidak lancar, pengeluaran arus kas untuk memperoleh instrumen investasi, serta penerimaan kas dari uang muka atau pinjaman pihak lain.

Pada bagian arus kas dari investasi, IPTV juga menyajikan beberapa komponen yang tidak secara khusus dijelaskan dalam PSAK 2, yaitu transaksi kas dari penurunan piutang lain-lain dari pihak berelasi, penerimaan kas dari kombinasi bisnis, dan penerimaan bunga. Piutang lain-lain merupakan salah satu aset tidak lancar, sehingga setiap transaksi kas yang terjadi dapat dikategorikan sebagai aktivitas investasi. Kombinasi bisnis merupakan salah satu wujud dari kegiatan investasi, sehingga kas yang dihasilkan dari kombinasi bisnis tersebut dapat dikategorikan sebagai aktivitas investasi juga. Arus kas dari penerimaan bunga dapat dikategorikan sebagai aktivitas investasi apabila bunga tersebut diperlakukan sebagai bentuk imbal hasil dari investasi yang telah perseroan tanamkan, sesuai dengan PSAK 2 Paragraf 33.



Tabel 14 Analisis Penyajian Laporan Arus Kas Investasi IPTV

PSAK 2	IPTV	Keterangan
Arus Kas dari Aktivitas Investasi		
Pembayaran perolehan aset non-current	Perolehan aset tetap Penambahan aset tidak berwujud	Sesuai
Penerimaan penjualan aset non-current	Penerimaan hasil penjualan aset tetap	Sesuai
Pembayaran perolehan instrumen	Akuisisi entitas anak	Sesuai
Penerimaan uang muka/pinjaman pihak lain	Penurunan uang muka pembelian aset tetap	Sesuai
	Penurunan piutang lain-lain dari pihak berelasi	Sesuai
	Penerimaan kas dari kombinasi bisnis	Sesuai
	Penerimaan bunga	Sesuai

Sumber: Diolah dari (PT MNC Vision Networks Tbk, 2019b)

Berdasarkan Tabel 15 Analisis Penyajian Laporan Arus Kas Pendanaan IPTV, IPTV menyajikan penerimaan kas dari setoran modal dan uang muka setoran modal ke dalam arus kas dari aktivitas pendanaan. Komponen ini telah sesuai dengan PSAK 2 Paragraf 17 yang mencantumkan penerimaan kas dari penerbitan instrumen ekuitas sebagai salah satu contoh dari arus kas aktivitas *financing*. Penerimaan kas dari penerbitan/penambahan pinjaman serta pelunasannya juga telah disajikan oleh IPTV dalam aktivitas ini, sesuai dengan PSAK 2 Paragraf 17.

Pada bagian arus kas dari aktivitas pendanaan, IPTV juga menyajikan pembayaran bunga sebagai salah satu komponen arus kasnya. Kas yang dikeluarkan untuk pembayaran bunga dapat dikategorikan sebagai aktivitas investasi pada laporan arus kas apabila bunga tersebut diasumsikan sebagai biaya perolehan atas sumber daya keuangan yang telah perseroan terima, seperti yang dijelaskan pada PSAK 2 Paragraf 33.

Tabel 15 Analisis Penyajian Laporan Arus Kas Pendanaan IPTV

PSAK 2	IPTV	Keterangan
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan		
Penerimaan penerbitan instrumen ekuitas	Penambahan setoran modal Penambahan uang muka setoran modal	Sesuai
Penerimaan penerbitan pinjaman	Penambahan utang lain-lain kepada pihak berelasi	Sesuai
Pembayaran pelunasan pinjaman	Pembayaran liabilitas sewa pembiayaan Pembayaran utang bank Pembayaran utang bank jangka panjang	Sesuai
	Pembayaran bunga	Sesuai

Sumber: Diolah dari (PT MNC Vision Networks Tbk, 2019b)

Analisis Pengungkapan Laporan Arus Kas

Analisis Pengungkapan Laporan Arus Kas EMTK

EMTK mengungkapkan transaksi nonkas perseroan pada CaLK No. 43a Transaksi Nonkas yang Signifikan. Catatan tersebut memberikan rincian transaksi aktivitas investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi saldo kas dan setara kas perseroan, seperti transaksi *write-off* dari investasi jangka panjang dan penerbitan utang pembiayaan guna memperoleh aset tetap.



Pengungkapan tersebut telah memenuhi petunjuk PSAK 2 Paragraf 43 yang menyatakan bahwa entitas perlu memberikan pengungkapan atas besarnya transaksi investasi atau pendanaan yang dikeluarkan dari laporan arus kas karena sifatnya yang tidak memberikan pengaruh terhadap arus kas perseroan.

EMTK melakukan pengungkapan komponen kas dan setara kas pada CaLK No. 4 Kas dan Setara Kas. Pengungkapan tersebut menjelaskan bahwa kas dan setara kas EMTK terdiri dari kas, kas di bank, dan deposito berjangka. Pengungkapan kas dan setara kas tersebut telah memenuhi kriteria pengungkapan laporan arus kas menurut PSAK 2 Paragraf 45 yang menjelaskan bahwa entitas perlu mengungkapkan komponen kas dan setara kas pada Catatan atas Laporan Keuangan.

Tabel 16 Analisis Pengungkapan Laporan Arus Kas EMTK

PSAK 2	EMTK	Keterangan
Transaksi nonkas	43a. Transaksi Nonkas yang Signifikan	Sesuai
Komponen kas dan setara kas	4. Kas dan Setara Kas	Sesuai
Saldo kas dan setara kas yang tidak dapat digunakan, bersama pendapat manajemen	4. Kas dan Setara Kas 5. Aset Keuangan Lancar Lainnya 18. Utang Lain-lain	Sesuai
Informasi tambahan	10. Aset Tetap 36. Segmen Operasi	Sesuai

Sumber: Diolah dari (PT Elang Mahkota Teknologi Tbk, 2019b)

Pada CaLK No. 4 Kas dan Setara Kas, EMTK juga mengungkapkan rincian saldo setara kas deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya sebagai pengurang dari total saldo kas dan setara kas perseroan. Pengungkapan ini telah memenuhi petunjuk PSAK 2 Paragraf 48 yang menjelaskan bahwa perseroan perlu mengungkapkan besar kas dan setara kas signifikan yang dimiliki namun tidak dapat digunakan karena alasan tertentu dan dilengkapi dengan pendapat manajemen. EMTK memberikan pendapatnya pada CaLK No. 5 Aset Keuangan Lancar Lainnya yang menjelaskan bahwa dana yang dibatasi penggunaannya tersebut bersumber dari saldo *e-money* dari para pengguna aplikasi EDIK milik entitas anak perseroan yang disimpan sebagai rekening giro sehingga perseroan tidak dapat menggunakan arus kas tersebut untuk kegiatannya.

EMTK juga melakukan pengungkapan tambahan pada laporan arus kasnya yang ditandai dengan pemberian *notes* khusus bagi transaksi hasil penjualan aset tetap dan perolehan aset tetap. CaLK No. 10 Aset Tetap memberikan pengungkapan tambahan bahwa kas dari hasil penjualan aset tetap sebesar Rp11.376.257 ribu diperoleh dari penjualan peralatan medis dan kantor hasil pembongkaran gedung lama yang bernilai buku Rp37.035.048. Catatan 36. Segmen Operasi mengungkapkan bahwa kas yang dikeluarkan untuk perolehan aset tetap sebesar Rp827.673.279 merupakan *capital expenditure* konsolidasian yang dilakukan oleh Divisi Media, Divisi Solusi, dan Divisi Lainnya. Pengungkapan ini telah memenuhi anjuran PSAK 2 Paragraf 50 yang menjelaskan bahwa entitas dapat mengungkapkan informasi tambahan berupa jumlah arus kas dari segmen yang ada.

Analisis Pengungkapan Laporan Arus Kas MNCN

MNCN memiliki transaksi aktivitas pendanaan yang tidak mempengaruhi arus kas perseroan. Transaksi tersebut diungkapkan pada CaLK No. 42 Pengungkapan Tambahan atas Pendanaan Nonkas. Pada catatan tersebut dijelaskan bahwa MNCN melakukan penerbitan utang yang digunakan langsung untuk mendanai perolehan aset tetap sebesar Rp60.713 juta. Pengungkapan ini telah memenuhi petunjuk dari PSAK 2 Paragraf 43 yang menjelaskan bahwa entitas perlu mengungkapkan jumlah transaksi pendanaan atau investasi yang tidak



mempengaruhi arus kas sehingga transaksi tersebut tidak perlu disajikan dalam laporan arus kas entitas.

MNCN mengungkapkan komponen kas dan setara kasnya dalam CaLK No. 5 Kas dan Setara Kas. Catatan ini berisi rincian kas dan setara kas perseroan yang terdiri dari kas, kas di bank, dan deposito berjangka. Pengungkapan ini telah memenuhi petunjuk PSAK 2 Paragraf 45 yang menganjurkan entitas untuk memberikan pengungkapan atas komponen kas dan setara kasnya.

MNCN juga mengungkapkan rincian kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya pada CaLK No. 6 Aset Keuangan Lainnya-Lancar. Catatan tersebut memberikan pengungkapan bahwa perseroan memiliki kas di bank yang dibatasi penggunaannya. Pengungkapan tersebut diperjelas kembali pada CaLK No. 17 Utang Jangka Pendek yang menjelaskan bahwa perseroan memiliki deposito berjangka sebesar Rp26.750 juta yang merupakan jaminan atas pinjaman entitas anak MNCN kepada BRI. Pengungkapan lain juga tercantum pada CaLK No. 21 Utang Bank Jangka Panjang yang menjelaskan bahwa perseroan memiliki kas di bank sebesar Rp39.862 juta yang digunakan sebagai jaminan atas pinjaman sindikasi sehingga kas tersebut tidak dapat digunakan untuk kegiatan operasi. Seluruh pengungkapan *restricted cash* tersebut telah memenuhi petunjuk PSAK 2 Paragraf 48 yang menjelaskan bahwa perseroan perlu mengungkapkan komponen kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya dalam Catatan atas Laporan Keuangan perseroan.

MNCN juga memberikan pengungkapan tambahan pada beberapa catatan seperti yang dapat dilihat pada Tabel 17 Analisis Pengungkapan Laporan Arus Kas MNCN. Catatan tersebut akan mempermudah pengguna laporan keuangan dalam memahami lebih dalam mengenai rincian sumber dan kegunaan kas dan setara kas perseroan. Pengungkapan tersebut telah sesuai dengan petunjuk PSAK 2 Paragraf 50 yang memberikan anjuran pengungkapan informasi tambahan atas laporan arus kas entitas.

MNCN tidak memberikan *footnotes* pada laporan arus kasnya yang apabila disediakan dapat mempermudah pengguna laporan keuangan dalam menelusuri informasi tambahan mengenai arus kas pada CaLK perseroan. Pemberian informasi tambahan atas arus kas entitas dianjurkan dalam PSAK 2 Paragraf 50.

Tabel 17 Analisis Pengungkapan Laporan Arus Kas MNCN

PSAK 2	MNCN	Keterangan
Transaksi nonkas	42. Pengungkapan Tambahan atas Pendanaan Nonkas	Sesuai
Komponen kas dan setara kas	5. Kas dan Setara Kas	Sesuai
Saldo kas dan setara kas yang tidak dapat digunakan, bersama pendapat manajemen	6. Aset Keuangan Lainnya-Lancar 17. Utang Jangka Pendek 21. Utang Bank Jangka Panjang	Sesuai
Informasi tambahan	-	Tidak ada footnotes

Sumber: Diolah dari (PT Media Nusantara Citra Tbk, 2019b)

Analisis Pengungkapan Laporan Arus Kas SCMA

Transaksi investasi nonkas SCMA diungkapkan pada CaLK No. 37a Aktivitas Nonkas. SCMA pada catatan tersebut diungkapkan memiliki transaksi investasi nonkas seperti penghapusan *long-term investment* dan reklasifikasi akun uang muka pembelian aset tetap ke akun aset tetap. Transaksi tersebut merupakan contoh transaksi yang tidak mempengaruhi aktivitas arus kas perseroan, sehingga perlu diungkapkan dalam CaLK, sesuai yang telah dianjurkan dalam PSAK 2 Paragraf 43.



SCMA memberikan pengungkapan komponen kas dan setara kas pada CaLK No. 5 Kas dan Setara Kas. Catatan tersebut memberikan pengungkapan kas dan setara kas yang terdiri dari kas, kas di bank, dan deposito berjangka sesuai satuan mata uangnya. Pengungkapan ini perlu dilakukan guna memperjelas komponen kas dan setara kas perseroan secara rinci. Pengungkapan ini juga telah memenuhi petunjuk yang dianjurkan oleh PSAK 2 Paragraf 45 mengenai pengungkapan komponen kas dan setara kas.

Pada CaLK No. 5 Kas dan Setara Kas, SCMA juga memberikan rincian jumlah aset keuangan lancar lainnya sebesar Rp84.301.577 ribu yang berperan sebagai pengurang total saldo kas dan setara kas perseroan. Aset tersebut diungkapkan lebih lanjut sebagai deposito berjangka yang ditempatkan pada BRI. Perseroan tidak memberikan penjelasan lebih lanjut apa kedudukan deposito berjangka tersebut sehingga perlu dikeluarkan dari komponen kas dan setara kas perseroan. PSAK 2 Paragraf 48 menganjurkan penyertaan pendapat manajemen dalam pengungkapan arus kas yang dibatasi penggunaannya, namun perseroan tidak mengungkapkan hal tersebut.

Pada Catatan 19 Pinjaman Bank, diungkapkan bahwa SCMA memiliki fasilitas kredit lokal dari BCA yang masih tersisa pada akhir tahun 2019, yaitu sebesar Rp11,47 miliar. Saldo fasilitas kredit tersebut masih dapat digunakan di kemudian hari sebagai modal kerja yang bersyarat pinjaman pokok tidak melebihi jumlah Rp14,50 miliar dan suku bunga 9,75%. Pengungkapan ini telah mengikuti anjuran dari PSAK 2 Paragraf 2 bahwa perseroan dianjurkan untuk mengungkapkan jumlah fasilitas pinjaman yang dimiliki namun belum digunakan.

SCMA juga memberikan pengungkapan lain seperti yang dapat dilihat pada Tabel 18 Analisis Pengungkapan Laporan Arus Kas SCMA. Pengungkapan tersebut berguna bagi pengguna laporan keuangan untuk lebih memahami aktivitas arus kas perseroan. Pengguna akan lebih mengetahui sumber dan penggunaan arus kas melalui catatan-catatan yang dicantumkan oleh perseroan dalam laporan keuangannya. Pengungkapan tersebut telah sesuai dengan PSAK 2 Paragraf 50 yang memberikan petunjuk untuk mengungkapkan informasi tambahan atas laporan arus kas perseroan.

Tabel 18 Analisis Pengungkapan Laporan Arus Kas SCMA

PSAK 2	SCMA	Keterangan
Transaksi nonkas	37a. Aktivitas Nonkas	Sesuai
Komponen kas dan setara kas	5. Kas dan Setara Kas	Sesuai
Saldo kas dan setara kas yang tidak dapat digunakan, bersama pendapat manajemen	5. Kas dan Setara Kas	Tanpa pendapat manajemen
Informasi tambahan	19. Pinjaman Bank Footnotes 9, 1b, 11, 12, 14, 21, 23, dan 20	Sesuai

Sumber: Diolah dari (PT Surya Citra Media Tbk, 2019b)

Analisis Pengungkapan Laporan Arus Kas LINK

LINK memiliki 3 transaksi nonkas yang diungkapkan pada CaLK No. 29a Transaksi Nonkas. Transaksi nonkas perseroan terdiri dari transaksi penghapusan saham treasury, penerbitan utang guna memperoleh aset tetap dan peralatan instalasi, serta pembelian aset tetap yang diperoleh melalui penerbitan utang sewa pembiayaan. Seluruh transaksi tersebut merupakan transaksi investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi arus kas perseroan, sehingga transaksi tersebut harus dikecualikan dari penyajian dalam laporan arus kas. Pengungkapan transaksi nonkas ini telah sesuai dengan petunjuk PSAK 2 Paragraf 43 yang menganjurkan adanya pengungkapan transaksi nonkas.



LINK memberikan pengungkapan komponen kas dan setara kas sesuai petunjuk PSAK 2 Paragraf 45. Pengungkapan tersebut dicantumkan pada CaLK No. 3 Kas dan Setara Kas dalam laporan keuangan LINK. Kas dan setara kas perseroan terdiri dari akun kas sebesar Rp370 juta dan akun kas di bank sebesar Rp297.209. Perseroan tidak memiliki akun deposito berjangka pada akhir tahun 2019.

Seluruh kas dan setara kas perseroan tidak ada yang dibatasi penggunaannya sehingga dapat digunakan seluruhnya untuk kegiatan operasi. Hal ini dibuktikan dari CaLK No. 3 Kas dan Setara Kas yang tidak memiliki akun pengurang, sehingga dapat dipastikan bahwa perseroan tidak memiliki *restricted cash* pada akhir tahun 2019. Perseroan juga tidak memberikan catatan lain yang mengungkapkan jumlah kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya.

LINK melakukan pengungkapan lain berupa jumlah fasilitas pinjaman yang dimiliki perseroan dan belum digunakan dalam CaLK No. 12 Utang Bank. Menurut catatan tersebut, LINK memiliki fasilitas kredit *revolving* sebesar Rp500.000 juta berjangka waktu 1 tahun sejak Mei 2019. Terhitung pada akhir tahun 2019, LINK baru menggunakan fasilitas kredit tersebut sebesar Rp400.000 juta sehingga LINK masih memiliki sisa fasilitas kredit sebesar Rp100.000 juta. Fasilitas pinjaman yang belum digunakan tersebut masih dapat dimanfaatkan untuk keperluan belanja modal di periode berikutnya, sesuai dengan isi perjanjian dengan bank yang bersangkutan. LINK juga mengungkapkan memiliki fasilitas kredit dengan bank lain sebesar Rp500.000 juta yang berjangka waktu 3 tahun terhitung sejak April 2019. Fasilitas kredit tersebut dapat digunakan dalam keperluan belanja modal dan pendanaan kegiatan usaha, namun belum digunakan sama sekali oleh perseroan selama tahun 2019. Pengungkapan jumlah fasilitas kredit yang belum terpakai dan masih dapat digunakan di masa depan termasuk salah satu komponen pengungkapan laporan arus kas yang dianjurkan dalam PSAK 2 Paragraf 50.

Tabel 18 Analisis Pengungkapan Laporan Arus Kas LINK

PSAK 2	LINK	Keterangan
Transaksi nonkas	29.a. Transaksi Nonkas	Sesuai
Komponen kas dan setara kas	3. Kas dan Setara Kas	Sesuai
Saldo kas dan setara kas yang tidak dapat digunakan, bersama pendapat manajemen	-	Perseroan tidak memiliki <i>restricted cash</i>
Informasi tambahan	12. Utang Bank <i>Footnotes 7, 29b, 17, 3</i>	Sesuai

Sumber: Diolah dari (PT Link Net Tbk, 2019b)

LINK juga memberikan pengungkapan informasi lain berupa *footnotes* yang mengarah pada catatan 7, 29b, 17, dan 3. Catatan tersebut akan memudahkan pengguna laporan keuangan dalam memahami arus kas perseroan. Pengguna dapat lebih mengetahui sumber dan penggunaan kas dan setara kas perusahaan dari pos yang diungkapkan. Pengungkapan ini telah memenuhi anjuran PSAK 2 Paragraf 50 tentang pengungkapan informasi tambahan laporan arus kas.

Analisis Pengungkapan Laporan Arus Kas IPTV

IPTV memberikan pengungkapan atas perolehan kepemilikan entitas anak pada CaLK No. 31 Akuisisi Entitas Anak. Menurut catatan tersebut, MVN yang merupakan entitas di luar perseroan melakukan akuisisi kepemilikan terhadap NV dan DVN yang merupakan entitas anak IPTV. Berdasarkan Tabel 20 Analisis Pengungkapan Akuisisi Entitas Anak IPTV, dapat dilihat bahwa IPTV hanya melakukan pengungkapan jumlah imbalan yang dialihkan dan jumlah arus kas yang masuk dari transaksi akuisisi yang ada. IPTV tidak mengungkapkan bagian imbalan yang merupakan kas dan setara kas serta jumlah aset dan liabilitas dari NV dan DVN yang



berkedudukan sebagai entitas yang diakuisisi. Seharusnya kedua pengungkapan tersebut juga dicantumkan dalam CaLK perseroan, seperti yang dijelaskan dalam PSAK 2 Paragraf 40.

Tabel 19 Analisis Pengungkapan Akuisisi Entitas Anak IPTV

PSAK 2	IPTV	Keterangan
Pengungkapan Akuisisi Entitas Anak	31. Akuisisi Entitas Anak	Tidak lengkap
Jumlah imbalan dibayar	Imbalan yang dialihkan	Sesuai
Bagian imbalan yang merupakan kas dan setara kas	-	Tidak dicantumkan
Jumlah kas dan setara kas dari entitas anak yang bersangkutan	Arus kas masuk	Sesuai
Jumlah aset dan liabilitas entitas anak (selain kas dan setara kas) yang bersangkutan	-	Tidak dicantumkan

Sumber: Diolah dari (PT MNC Vision Networks Tbk, 2019b)

IPTV memberikan pengungkapan atas transaksi nonkas perseroan berupa konversi aset keuangan tidak lancar lainnya sebesar Rp194.400 juta pada CaLK No. 36 Pengungkapan Tambahan atas Aktivitas Investasi dan Pendanaan Nonkas. Pengungkapan tersebut telah sesuai dengan petunjuk PSAK 2 Paragraf 43 yang menganjurkan pengungkapan transaksi nonkas perseroan.

IPTV mengungkapkan rincian jumlah kas dan setara kas perseroan pada CaLK No. 5 Kas dan Setara Kas. IPTV memiliki kas dan setara kas yang terdiri dari akun kas sebesar Rp3.141 juta dan kas di bank sebesar Rp72.330 juta. Pengungkapan tersebut telah sesuai dengan PSAK 2 Paragraf 45 yang menganjurkan pengungkapan komponen kas dan setara kas entitas. IPTV pada akhir tahun 2019 tidak memiliki akun deposito berjangka.

Berdasarkan CaLK No. 18 Pinjaman Jangka Panjang, IPTV dijelaskan memiliki *restricted cash* sebesar Rp26.759 juta yang merupakan rekening yang dibatasi penggunaannya. Jumlah tersebut telah dikeluarkan dari akun kas dan arus kas. Pada neraca IPTV tahun 2019, IPTV menyajikan akun rekening bank yang dibatasi penggunaannya pada bagian aset lancar dan terpisah dari akun kas dan setara kas. Pengungkapan jumlah *restricted cash* yang dilakukan oleh IPTV telah sesuai yang dianjurkan dalam PSAK 2 Paragraf 48.

Tabel 20 Analisis Pengungkapan Laporan Arus Kas IPTV

PSAK 2	IPTV	Keterangan
Transaksi nonkas	36. Pengungkapan Tambahan atas Aktivitas Investasi dan Pendanaan Nonkas	Sesuai
Komponen kas dan setara kas	5. Kas dan Setara Kas	Sesuai
Saldo kas dan setara kas yang tidak dapat digunakan, bersama pendapat manajemen	18. Pinjaman jangka panjang	Sesuai
Informasi tambahan	-	Tidak ada <i>footnotes</i>

Sumber: Diolah dari (PT MNC Vision Networks Tbk, 2019b)

Berbeda dari perseroan lainnya, IPTV tidak memberikan *footnotes* pada laporan arus kas yang menunjukkan di mana letak *notes* pada CaLK perseroan. Petunjuk tersebut pada dasarnya akan berguna dalam memudahkan pengguna laporan keuangan untuk menelusuri informasi tambahan arus kas pada CaLK perseroan secara tepat dan cepat, namun IPTV tidak mencantumkannya. Pemberian *footnotes* pada laporan arus kas dapat menjadi salah satu bentuk pengungkapan informasi tambahan seperti yang dianjurkan dalam PSAK 2 Paragraf 50.

**PENUTUP****Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan di bagian pembahasan, beberapa simpulan yang diambil adalah dalam penyajian laporan arus kas didapati bahwa perusahaan subsektor *advertising, printing, and media* menyajikan laporan arus kas perusahaan menggunakan metode langsung. Kas dan setara kas perusahaan terdiri dari kas, kas di bank, dan deposito berjangka kurang dari 3 bulan. Perusahaan menyajikan laporan arus kas menurut klasifikasi 3 aktivitas arus kas, yaitu aktivitas *operating, investing, dan financing*. Selain itu, seluruh perusahaan telah melakukan penyajian laporan arus kas yang sesuai dengan PSAK 2. Penyajian klasifikasi atas detail penerimaan dan pengeluaran kas ada yang berbeda namun masih sesuai dengan PSAK 2, seperti pengeluaran kas untuk pembayaran bunga boleh diklasifikasikan pada arus kas dari aktivitas operasi atau aktivitas pendanaan. Kemudian, terkait dengan pengungkapan laporan arus kas, disimpulkan bahwa perusahaan subsektor *advertising, printing, and media* melakukan pengungkapan atas laporan arus kas pada Catatan atas Laporan Keuangan ada yang telah sesuai dengan PSAK 01 dan ada beberapa yang kurang lengkap.

Saran

Berdasarkan temuan di atas, perusahaan sebaiknya menyajikan dan mengungkapkan hal-hal yang telah diatur di PSAK 2. Hal ini dikarenakan CALK merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan dalam memberikan informasi yang berguna bagi *stakeholders* dalam mengambil keputusan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, H. (2015). *Accounting Principles Melalui Pendekatan Sistem Informasi. The Cambridge Rawls Lexicon*.
- Bursa Efek Indonesia. (2020). *Profil Perusahaan Tercatat*. <https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/profil-perusahaan-tercatat/>
- Dinarjito, A. (2018). Menilai Kesehatan BUMN Konstruksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai Akibat Meningkatnya Proyek Infrastruktur Pemerintah. *Substansi*, 2(1), 1–18.
- Dinarjito, A., & Priatna, A. (2021). Kesehatan Bank BUMN Yang Terdaftar Di BEI Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19. *Jurnalku*, 1(2), 141–155. <https://doi.org/10.54957/jurnalku.v1i2.28>
- Ghozali, I. (2020). *25 grand theory: Teori besar ilmu manajemen, akuntansi dan bisnis (Untuk landasan teori skripsi, tesis dan disertasi)*. Yoga Pratama.
- Hati, R. P., Mulyati, S., & Akbarsari, A. (2021). Analisis Penerapan Laporan Arus Kas Berdasarkan PSAK No. 2 Pada Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Measurement*, 15(2), 13–18.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2014). *PSAK 2 Laporan Arus Kas*. Ikatan Akuntan Indonesia. (n.d.). PSAK 2 Laporan Arus Kas. Retrieved December 22, 2020, from <http://Iaiglobal.or.Id/V03/Standar-Akuntansi-Kuangan/Pernyataan-Sak-8-Psak-2-Laporan-Arus-Kas>. <http://iaiglobal.or.id/v03/standar-akuntansi-keuangan/pernyataan-sak-8-psak-2-laporan-arus-kas>
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2018). *Standar Akuntansi Keuangan: Efektif per 1 Januari 2018* (1st ed.). Ikatan Akuntan Indonesia.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency cost and ownership structure. *Journal of Financial Economics*.



- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2014). *Intermediate Accounting, 2nd Edition, IFRS Edition*.
- Mahendra, T., & Firmansyah, A. (2019). Evaluasi Atas Pengungkapan Transaksi Derivatif Lindung Nilai Pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 2(3), 306–327.
- Mansaleo, R. P., Manossoh, H., Tirayoh, V. Z., Akuntansi, J., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (2016). Evaluasi Penerapan Arus Kas berdasarkan PSAK No. 2 pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(4).
- Maruta, H. (2017). Pengertian, Kegunaan, Tujuan Dan Langkah- Langkah Penyusunan Laporan Arus Kas. *Jurnal Akuntansi Syariah*.
- Muamar, Y. (2020, January 2). BEI Buka Hari Ini, Indeks Paling Cuan Tahun 2019 Adalah... *Cnbcindonesia.Com*.
- Orlando, H. (2013). *Penerapan PSAK No. 1 Tentang Penyajian Laporan Keuangan dan PSAK No. 2 Tentang Laporan Arus Kas dalam UMKM yang Telah Go Public (Sebuah Meta Analisis Pada Laporan Keuangan PT Golden Retailindo Tbk)*.
- Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta Nomor Kep-306/Bej/07-2004 perihal Peraturan Nomor I-E Tentang Kewajiban Penyampaian Informasi, (2004).
- PT Elang Mahkota Teknologi Tbk. (2019). *2019 Consolidated Financial Statements*.
- PT Link Net Tbk. (2019). *2019 Consolidated Financial Statements*.
- PT Media Nusantara Citra Tbk. (2019). *2019 Consolidated Financial Statements*.
- PT MNC Vision Networks Tbk. (2019). *2019 Consolidated Financial Statements*.
- PT Surya Citra Media Tbk. (2019). *2019 Consolidated Financial Statements*.
- Putra, A. N., & Dinarjito, A. (2021). The Effect of Fraud Pentagon and F-Score Model in Detecting Fraudulent Financial Reporting in Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 16(2), 247. <https://doi.org/10.24843/JIAB.2021.v16.i02.p05>
- Rokhlinasari, S. (2014). Perbankan Syariah dan Manajemen Laba. *Al Amwal*, 6(1).
- Suryahadi, Ak. (2019, December 4). Simak rekomendasi analisis untuk saham sektor perdagangan dan jasa. *Kontan.Co.Id*.
- Widyaningsih, W., & Idayati, F. (2015). Analisis Laporan Arus Kas Sebagai Alat Ukur Efektivitas Kinerja Arus Kas Perusahaan. *Ekonomi*.